

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Hasil uji dengan nilai *p value* 0.704 dan nilai $t_{hitung} = -0,381 < t_{tabel} (1,99045)$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan gizi pada remaja *Urban* dan *Rural*.
2. Hasil uji dengan nilai *p value* 0.122 dan nilai $t_{hitung} = -1,564 < t_{tabel} (1,99045)$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku konsumsi makanan pada *Urban* dan *Rural*.
3. Hasil uji dengan nilai *p value* 0.777 dan nilai $t_{hitung} = 0,284 < t_{tabel} (1,99045)$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara status gizi pada *Urban* dan *Rural*.

3.1 Saran

1. Bagi Remaja *Urban* dan *Rural*

Diharapkan bagi Remaja *Urban* dan *Rural* agar dapat meningkatkan pengetahuan gizi sehingga lebih selektif dalam mengkonsumsi makanan serta dapat memperbaiki status gizi.

2. Bagi Sekolah SMPN N 7 Gorontalo (*Urban*) dan SMP N 1 Suwawa Selatan (*Rural*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah agar dapat memberikan berbagai pengetahuan terhadap gizi mengingat rendahnya tingkat pengetahuan remaja dari kedua sekolah serta dapat memantau ketersediaan makanan yang dapat mempengaruhi status gizi remaja

seperti makanan siap saji atau *softdrik* yang banyak di perdagangkan di kantin sekolah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang korelasi atau hubungan antara pengetahuan gizi maupun perilaku konsumsi makanan terhadap status gizi pada kedua kelompok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. dan Wiratmaji, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Aini, S. N. 2013. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja Di Perkotaan (*Jurnal*). Semarang: UJPH 2 (1).
- Alfitri. 2007. Budaya Konsumerisme Masyarakat Perkotaan (*Jurnal*). Bandung: Volume XI, No 01.
- Aulia, I. 2012. Hubungan Antara Karakter Siswa, Pengetahuan, Media Masa dan Teman Sebaya Dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 8 Jakarta Tahun 2012 (*Skripsi*). Depok: Universitas Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. 2016. *Laporan Pencapaian Indikator Kesehatan Anak Data Sasaran Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Dwiningsih. 2013. Perbedaan Asupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat Dan Status Gizi Pada Remaja Yang Tinggal Di Wilayah Perkotaan Dan Pedesaan (*Skripsi*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho, W. 2004. Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan (*Bahan Ajar*). Depok: Universitas Gunadarma.
- Nurhayati, A. 2009. Status Gizi, Kebiasaan Makan, Gangguan Makan (*Eating Disorder* Pada Remaja Di Sekolah Favorit & Non-Favorit (*Artikel Penelitian*).
- Purwaningrum, N. F. 2008. Hubungan Antara Citra Raga, Dengan Perilaku Makan Pada Remaja Putri (*Skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Setiawan, N. 2005. Pengolahan dan Analisis Data. Bogor: Universitas Padjajaran.
- Setyawati, V. dan Fani, T. 2013. Bodi Image, Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan Sebagai Prediktor Status Gizi dan Dasar Pendidikan Gizi Pada Remaja Putri (*Penelitian*). Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Setyawati, V. dan Setyowati, M. 2015. Karakter Gizi Remaja Putri Urban Dan Rural Di Provinsi Jawa Tengah (*Jurnal*). Semarang: 11 (1): 43-52.

Tampubolon, J. 2014. Gambaran Perilaku Remaja Putri & Kejadian Dismenorea (Nyeri Haid) Di SMA Cahaya Medan Tahun 2013 (*Skripsi*). Medan: Universitas Sumatera Utara.

Tilong, A. 2014. *Rahasia Pola Makan Sehat*. Jogjakarta: Flashbook.

Yuliadi, I dan Khotijah. 2014. Pengaruh Konsumsi Makanan terhadap Perkembangan Seksualitas Sekunder Siswa SMA di Pedesaan dan Perkotaan Karisidenan Surakarta (*Jurnal*). Purwokerto: ISBN 978-602-14930-3-8.